

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dunia yang semakin mengglobal menyebabkan jarak geografis dan budaya suatu negara dengan negara lainnya semakin menyempit. Faktor-faktor yang dianggap sebagai pembatas aktifitas ekonomi dan transaksi diusahakan untuk diminimisasi hingga efektifitas transaksi ekonomi menjadi lebih efisien dari sebelumnya. Globalisasi membawa Kemajuan di bidang teknologi informasi, komunikasi dan transportasi telah mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi, baik dalam negaranya sendiri, maupun berkembang menjadi perusahaan multinasional yang memungkinkan perusahaan memiliki anak perusahaan di beberapa negara.

Dalam kaitannya dengan aktivitas perdagangan nasional atau perusahaan multinasional perbedaan mata uang setiap negara menjadi sebuah kendala tersendiri bagi para pelaku transaksi internasional, sehingga dibutuhkan alat pembayaran yang bisa diterima oleh masing-masing negara. Mata uang-mata uang yang tergolong dalam kategori ini adalah dollar AS, poundsterling, yen dan deutsche mark. Mata uang tersebut, merupakan mata uang yang konvertibel, khususnya dollar Amerika Serikat (Kuncoro, 2001).

Kurs mata uang yang menunjukkan harga suatu mata uang jika

... mata uang lain merupakan salah satu faktor investor

menginvestasikan dananya, di mana kurs mata uang dapat diartikan perbandingan nilai antar mata uang. Penentuan kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Demikian juga dengan kurs rupiah, jika permintaan kurs rupiah relatif lebih sedikit dari pada *supply* rupiah maka rupiah ini akan terdepresiasi dan juga sebaliknya. Faktor lainnya adalah jika tingkat bunga nominal di Amerika Serikat naik, sementara tingkat suku bunga nominal di Indonesia relatif konstan, maka kenaikan tingkat suku bunga di Amerika Serikat akan membuat investasi dalam bentuk US \$ akan lebih menarik dibandingkan investasi dalam bentuk rupiah. Investor Indonesia akan mengalihkan investasinya dari rupiah ke dollar AS, sementara investor AS enggan menyimpan dananya dalam rupiah dan akan mengalihkannya ke dollar AS. Kondisi ini akan menyebabkan permintaan US \$ meningkat sehingga US \$ akan mengalami apresiasi terhadap rupiah, sebaliknya rupiah akan mengalami depresiasi terhadap US \$. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi jika negara tersebut menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange*) sehingga nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro, 2001).

Pasar modal sebagai salah satu pilihan alternatif investasi maupun sumber dana memiliki beberapa daya tarik tersendiri dibandingkan dengan pilihan alternatif investasi maupun sumber dana lainnya. Pertama, pasar modal tersebut

dalam melakukan sistem mobilisasi dana masyarakat adalah melalui sistem perbankan. Dana-dana berasal dari masyarakat yang dihimpun oleh lembaga perbankan melalui produk-produk perbankan yaitu berupa tabungan dan deposito yang keduanya menggunakan suku bunga sebagai daya tarik. Dana yang berhasil dihimpun oleh bank tersebut, disalurkan kembali kepada pihak yang memerlukan sebagai kredit. Pihak-pihak yang memerlukan dana tersebut pada umumnya adalah perusahaan.

Daya tarik yang kedua adalah didalam pasar modal memungkinkan bagi pihak calon investor atau pemilik modal (pihak *leaders*) mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka.

Motif utama investor menginvestasikan modal ke dalam satu/beberapa perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh *return* yang maksimal dengan *risiko* tertentu atau dengan *risiko* sekecil-kecilnya untuk memperoleh *return* tertentu. Untuk itu, investor sebagai pihak yang memegang peranan penting dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan akan melihat kondisi kinerja perusahaan yang baik dan dianggap dapat memberikan keuntungan besar. Investor dalam menentukan kemana ia akan menginvestasikan dananya akan sangat tergantung dari kondisi perekonomian dan politik negara yang mendukung perkembangan pasar modal.

Dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal, para investor harus sudah menggunakan pertimbangan yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang

Menurut Merton (1937) dalam

Ruhendi (2003) faktor-faktor tersebut meliputi: pertama, lingkungan mikro ekonomi yang meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal yang cenderung bisa dikontrol. Pendekatan fundamental merupakan penentuan nilai yang menitikberatkan kepada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan perusahaan yang akan datang dilihat dari keadaan aktivitas produksi, pemasaran pendapatan, yang kesemuanya menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan pendekatan teknikal memusatkan harga untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan harga saham dimasa lampau.

Faktor yang kedua adalah lingkungan makro ekonomi seperti perubahan kurs, tingkat suku bunga, dan indeks saham di pasar Amerika yang pengaruhnya tidak bisa diabaikan sebagai dampak globalisasi pasar modal yang keadaannya diluar kendali oleh perusahaan emiten atau oleh bursa itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2004), menunjukkan bahwa bursa *Dow Jones* di Amerika, perkembangan indeks harga saham gabungannya pada posisi di kisaran 10.558 sampai 10.225, atau naik turunnya dalam kisaran 333 poin atau 3,1%. Analisis regresi menunjukkan bahwa perkembangan indeks harga saham gabungan di *Dow Jones* secara tidak langsung menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan IHSG di Indonesia (www.google.com).

Berdasarkan uraian diatas penulis meneliti variabel IHSG yang dipengaruhi oleh variabel kurs rupiah, tingkat suku bunga SBI, dan indeks *Dow*

adanya pengaruh paralel antara bursa *Dow Jones* di Amerika dengan Bursa Efek Jakarta di Indonesia (www.google.com) dan era globalisasi ekonomi yang memungkinkan terjadinya aliran dana dari suatu negara dengan negara lain. Globalisasi pasar modal akan menyebabkan kejadian-kejadian yang ada di luar negeri mempengaruhi pasar saham di dalam negeri. Hal ini terbukti ketika terjadi terorisme yang menghancurkan gedung *WTC (World Trade Center)* di Amerika Serikat mengakibatkan turunnya indeks saham di *New York Stock Exchange* yang diikuti oleh penurunan indeks saham di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul:

“PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA (SBI) DAN INDEKS *DOW JONES* DI *NEW YORK STOCK EXCHANGE* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEJ”.

B. Batasan Masalah

1. Periode penelitian yang digunakan adalah IHSG periode mingguan tahun 2003-Juni tahun 2004.
2. Variabel yang digunakan adalah nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga (SBI) dan indeks *Dow Jones* di *New York Stock Exchange*.
3. Nilai tukar (kurs) diambil sampel kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika

dianggap mempunyai peranan sehingga penelitian ini akan lebih terarah dan lebih spesifik.

4. Variabel tingkat suku bunga diambil sampel tingkat suku bunga SBI dari bank pemerintah berjangka 1 bulan untuk periode mingguan tahun 2003-Juni tahun 2004.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka permasalahan utama dalam penelitian adalah:

1. Apakah variabel nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga (SBI) dan indeks *Dow Jones* di *New York Stock Exchange* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Jakarta?
2. Variabel mana yang paling signifikan pengaruhnya terhadap perubahan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga (SBI) dan indeks *Dow Jones* di *New York Stock Exchange* terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Jakarta.

2. Mengetahui variabel mana yang paling signifikan pengaruhnya terhadap indeks harga

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis, sebagai bahan referensi bagi ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Investor, memberikan informasi yang benar tentang hubungan dan pengaruh nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga (SBI) dan indeks *Dow Jones* di *New York Stock Exchange* dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal pada Bursa Efek Jakarta sebagai akibat adanya mekanisme ekonomi dan ekspektasi pasar.
3. Bagi penulis, menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen keuangan tentang pasar modal